

**PENGARUH NET EKSPOR DAN INVESTASI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2000-2010**

**Sitti Marlina**

STKIP Pembangunan Indonesia

Email : linalangit@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh net ekspor dan investasi (PMA dan PMDN) secara simultan dan parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data sekunder yang masuk dalam kategori time series yang bersifat kuantitatif yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan. Data tersebut meliputi pertumbuhan ekonomi, investasi dan net ekspor selama 11 (sebelas) tahun yakni 2000-2010. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menggambarkan bahwa net ekspor dan investasi PMA dan PMDN secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini berdasarkan dari nilai  $f$  hitung  $1,347 < f$  tabel  $5,12$  dengan  $\text{sig.}0,344 > \alpha 0,05$  yang berarti  $H_1$  diterima. Secara parsial net ekspor memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $\text{sig.}0,131 > \alpha 0,05$ . Hal yang sama juga terjadi pada investasi PMA, mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, yang dapat dilihat dari hasil perolehan dari analisis data dengan nilai  $\text{sig.}0,966 > \alpha 0,05$ . Kemudian investasi dalam hal ini PMDN memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan nilai  $\text{sig.}0,845 > \alpha 0,05$ .

**Kata Kunci :** Pertumbuhan Ekonomi, Net Ekspor, Investasi

**INFLUENCE OF NET EXPORT AND INVESTMENT  
ON ECONOMIC GROWTH  
IN SOUTH SULAWESI PROVINCE IN 2000-2010**

**Sitti Marlina**

STKIP Pembangunan Indonesia

Email : linalangit@gmail.com

**ABSTRACT**

This study aims to determine the magnitude of the effect of net exports and investments (PMA and PMDN) simultaneously and partially on economic growth in the province of South Sulawesi. As for the population in this study are secondary data that fall into the quantitative time series category published by Central Statistics Agency (BPS) of South Sulawesi Province. The data includes economic growth, investment and net exports for 11 (eleven) years, 2000-2010. Data collection techniques with documentation and interviews. The results of the study illustrate that net exports and FDI and PMDN investments simultaneously do not have a significant influence on economic growth in South Sulawesi Province. This is based on the value  $f$  calculated  $1.347 < f$  table  $5.12$  with  $\text{sig.} 0.344 > \alpha 0.05$  which means that  $H_1$  is accepted. Partially net exports have a positive but not significant effect on economic growth in South Sulawesi Province. This can be seen from the  $\text{sig.} 0.131 > 0.05$  value. The same thing also happened to foreign

investment, had a positive and insignificant effect on economic growth in the province of South Sulawesi, which can be seen from the results of the analysis of data with  $\text{sig.} 0,966 > \alpha 0,05$ . Then investment in this case PMDN has a negative and insignificant effect on economic growth in South Sulawesi Province based on  $\text{sig.} 0.845 > \alpha 0.05$ .

**Key Words :** Economic Growth, Net Exports, Investment

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi ekonomi yang merupakan terpublishnya kegiatan dan keterkaitan perekonomian. Kegiatan perekonomian tidak hanya internasional tapi bahkan nasional, dan transnasionalisasi kegiatan-kegiatan perekonomian, bukan lagi terbatas pada aspek-aspek perdagangan dan keuangan, tetapi meluas ke aspek produksi dan pemasaran, bahkan sumber daya manusia menjadi sangat penting. Perekonomian antar negara semakin berkaitan erat, peristiwa demi peristiwa ekonomi di sebuah negara dengan cepat dan mudah merambah ke negara-negara lain.

Strategi makro mengenai kebijakan investasi dan perdagangan yang perlu dijalankan suatu negara/daerah yang ingin memulai dan mempercepat pertumbuhan ekonominya pun dikemas sebaik mungkin. Persoalan pokoknya adalah apabila suatu daerah ingin memulai usaha mempercepat pertumbuhan, ditinjau dari sudut pandang ekonomi makro. Pola investasi dan perdagangan yang bagaimanakah yang perlu dijelankannya?

Persoalan ini merupakan salah satu issue yang diperdebatkan oleh ahli-ahli ekonomi pada tahun 1950-an yaitu pada ketika negara berkembang memulai pembangunan ekonominya. Adanya konsensus yang meluas dikalangan ahli ekonomi pada masa itu bahwa peningkatan penanaman modal yang besar perlu dilakukan di negara berkembang agar dapat terlepas dari belenggu keterbelakangan dan kemiskinan. Melalui investasi yang semakin meningkat pertumbuhan ekonomi akan dapat dipercepat dan kemakmuran masyarakat ditingkatkan. Pada ketika itu, pola pemikiran Harrod-Domar yang pada dasarnya berkeyakinan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi sangat bergantung kepada tingkat investasi yakni semakin tinggi tingkat investasi, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi yang akan dicapai.

Perilaku ekonomi memang tidak dapat menjelaskan modal sosial secara spesifik. Akan tetapi, pengamatan modal sosial dapat dilihat melalui aspek-aspek kebudayaan dan kelembagaan. Pengamatan dan analisis modal sosial yang lebih spesifik dapat diteropong melalui isu-isu seperti transparansi pengambilan kebijakan, sistem administrasi yang efisien, akuntansi yang efektif, sistem hukum yang terpercaya, terjauhi dari korupsi, kohesi sosial, kredibilitas dan kapabilitas pemerintah.

Adanya keterkaitan antar negara dalam dimensi ekonomi diharapkan akan menciptakan adanya kerjasama yang mendorong adanya perdamaian dan pembangunan dunia. Di samping keadaan yang sudah ada di negara berkembang, terdapat pula keadaan atau pengaruh atau berasal dari negara maju, yang dapat mengurangi kemampuan negara berkembang mempercepat pembangunan ekonomi, yakni perdagangan antar negara atau antar daerah. Beberapa analisis telah dibuat dengan tujuan untuk menunjukkan pengaruh yang kurang menguntungkan, yang bersumber dari perkembangan ekonomi yang lebih tinggi di negara maju, terhadap pembangunan ekonomi di negara yang relatif miskin. Sejarah hubungan antar negara maju dan negara berkembang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang besar antara keuntungan potensial yang mungkin diperoleh negara berkembang dari hubungan tersebut, dengan keuntungan yang sebenarnya diperoleh.

Sejak beberapa abad lalu ahli ekonomi telah menelaah peranan ekspor dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Beberapa ahli

ekonomi seperti Ricardo, Smith dan Mill telah menunjukkan bahwa perdagangan luar negeri dapat memberikan beberapa sumbangan yang pada akhirnya akan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Olehnya itu dalam rangka mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi pemerintah telah banyak menempuh berbagai langkah, strategi, kebijakan dalam meningkatkan perekonomian suatu negara, tak terkecuali Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk lebih jelasnya data tentang net ekspor, investasi yang terbagi atas Penanaman Modal Asing (PMA) atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2000-2010 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.  
Net Ekspor, Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi  
Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2010

Tahun	Net Ekspor (Juta US\$)	Investasi		Pertumbuhan Ekonomi (%)
		PMA (US\$.000)	PMDN (Rp juta)	
2000	409,38	3.115	29.981.734	4,89
2001	409,62	17.285	16.794.029	5,23
2002	477,73	382.864	146.060	4,08
2003	434,15	50.544	487.274	5,42
2004	813,39	564.050	767.122	5,26
2005	997,16	53.558	940.544	6,05
2006	1.390,62	679.965	2.362.627	6,72
2007	2.445,99	141.431	244.671	6,34
2008	1.236,06	611.550	121.400	7,78
2009	659,25	109.173	4.506.425	6,21
2010	1.331,50	25.251	3.878.822	8,18

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010

Dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya harus diikuti dengan peningkatan net ekspor dan investasi. Namun pada kenyataannya, fakta yang dapat kita lihat dari tabel di atas tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Peningkatan net ekspor ternyata tidak dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi. Begitu pula yang terjadi pada investasi yang dapat dilihat berfluktuasi dan tidak diikuti dengan pertumbuhan ekonomi pula.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **Variabel Penelitian**

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah Net Ekspor (X1) Investasi PMA (X2) dan Investasi PMDN (X3).
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y).

##### **Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan studi pustaka dan kajian lapangan. Studi pustaka dimaksudkan untuk memperoleh data yang bersumber dari kajian pustaka yang sesuai dengan apa yang akan diteliti, sedangkan penelitian lapangan dilaksanakan untuk memperoleh data primer yang bersumber dari Badan Pusat Statistik.

##### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian, sebagai berikut :

1. Net ekspor adalah hasil ekspor dikurangi impor dalam kurun waktu 11 (sebelas) tahun terakhir dihitung tahun 2000-2010 dan dinyatakan dalam rupiah Juta US\$.

2. Penanaman Modal Asing (PMA) adalah jumlah modal yang ditanam pihak swasta di negara selain negara asal pemilik modal dalam kurun waktu 11 (sebelas) tahun terakhir terhitung tahun 2000-2010 dan dinyatakan dalam US\$.000.
3. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah investasi yang dilakukan oleh seseorang atau badan usaha domestik dalam kurun waktu 11 (sebelas) tahun terakhir terhitung tahun 2000-2010 dan dinyatakan dalam rupiah (Rp juta).
4. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam kurun waktu 11 (sebelas) tahun terakhir terhitung tahun 2000-2010 dan dinyatakan dalam persen (%).

### **Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data sekunder yang masuk dalam kategori *time series* yang bersifat kuantitatif yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan. Data tersebut meliputi pertumbuhan ekonomi, investasi dan net ekspor selama 11 (sebelas) tahun terakhir (2000-2010). Dengan demikian dalam penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel karena populasi sekaligus sampel penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mempermudah pengumpulan data dan informasi, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara yaitu dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang ada kaitannya dalam penelitian ini, yakni pimpinan atau staf dari tempat pengambilan data dalam hal ini BPS Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdasarkan bukti-bukti dokumentasi yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Pengumpulan data melalui dokumen atau catatan yang terkait dengan net ekspor, investasi, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan dalam kurun waktu 11 (sebelas) tahun (2000-2010).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat sekunder yakni pertumbuhan ekonomi, investasi dan net ekspor di Provinsi Sulawesi Selatan yang diperoleh dari BPS Provinsi Sulawesi Selatan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis regresi ganda digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Adapun rumus persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n.$$

Dimana :

Y : Variabel Terikat (Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan)

a : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien Regresi (1)

$\beta_2$  : Koefisien Regresi (2)

$X_1$  : Variabel Bebas (Net Ekspor)

$X_2$  : Variabel Bebas (Investasi)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel bebas terhadap terikat maka digunakan uji statistik sebagai berikut :

1. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dikatakan signifikan (tolak  $H_0$  &  $H_1$ ) jika t hitung semua atau lebih besar dari t tabel.

2. Uji f

Uji f dimaksudkan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat pada tingkat signifikansi 5 %.

**HASIL PENELITIAN**

Tabel 2.  
Hasil Analisis Penelitian

$\alpha$	4,937		
F <sub>Hitung</sub>	1,347	Sig.	0,344
F <sub>Tabel</sub>	5,12	A	0,05
b <sub>1</sub>	0,13		
T <sub>Hitung</sub>	1,708	Sig.	0,131
T <sub>Tabel</sub>	1,771	$\alpha$	0,05
b <sub>2</sub>	0,001		
T <sub>Hitung</sub>	0,045	Sig.	0,966
T <sub>Tabel</sub>	1,771	$\alpha$	0,05
b <sub>3</sub>	0,010		
T <sub>Hitung</sub>	1,771	Sig.	0,845
T <sub>Tabel</sub>	1,771	$\alpha$	0,05
Durbin Watson	1,769		
R	0,605	R <sup>2</sup>	0,366

Sumber : Data hasil olahan

Kemudian untuk mengukur pengaruh secara parsial dan simultan dapat dilihat sebagai berikut :

**Uji t (Uji Parsial)**

Uji t dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) dari masing-masing variabel bebas yaitu variabel net ekspor (X<sub>1</sub>), investasi yang terdiri dari PMA (X<sub>2</sub>) dan PMDN (X<sub>3</sub>) terhadap variabel terikat yakni pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan (Y).

Berdasarkan tabel hasil analisis penelitian, maka didapatkan bentuk persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,937 + 0,123x_1 + 0,001x_2 + (-0,010)x_3$$

Berdasarkan persamaan Regresi Linear Berganda maka nilai konstanta dan nilai koefisiennya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1.  $\alpha = 4,937$  berarti bahwa tanpa ada pengaruh dari variabel-variabel independent (net ekspor, investasi yang terbagi atas PMA dan PMDN) maka pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 49,37 %.
2.  $b_1 = 0,123$  berarti bahwa setiap peningkatan 1 % pada net ekspor, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi sebesar 12,3 % (hubungan positif).
3.  $b_2 = 0,001$  berarti bahwa setiap peningkatan 1 % variabel investasi dalam hal ini PMA, maka akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.01 % (hubungan positif).
4.  $b_3 = -0,010$  berarti bahwa setiap peningkatan 1 % investasi dalam hal ini PMDN, maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 0,1 % (hubungan negatif).

Berdasarkan tabel hasil analisis penelitian, maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu variabel net ekspor (X<sub>1</sub>), investasi yang terdiri dari PMA (X<sub>2</sub>) dan PMDN (X<sub>3</sub>) terhadap variabel terikat yakni pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan (Y), sebagai berikut :

1. Menguji Signifikansi Konstanta (a)

Tabel *coefficients* terbaca nilai t hitung = 5,089. Untuk t tabel dengan taraf signifikansi 5 % kita peroleh nilai t 13;1;0,05 = 1,771. Karena nilai t hitung > t tabel, maka disimpulkan bahwa  $H_0$  dapat ditolak, artinya konstanta signifikan. Kemudian bisa juga dengan membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikansi. Karena nilai Sig. 0,001 < 0,05, maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini juga berarti bahwa konstanta a signifikan.

2. Menguji Signifikansi Koefisien Variabel Net Ekspor ( $b_1$ )

Tabel *coefficients* terbaca nilai t hitung = 1,708, sementara itu untuk t tabel dengan taraf signifikansi 5 % kita peroleh nilai t 13;1;0,05 = 1,771. Karenanya disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak dapat kita tolak. Ini juga berarti koefisien regresi  $b_1$  pada net ekspor tidaklah signifikan. Kemudian bisa juga dengan membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikansi. Ternyata kesimpulannya juga sama,  $H_0$  ditolak sebab nilai Sig. 0,131 > 0,05.

3. Menguji Signifikansi Koefisien Variabel Investasi PMA ( $b_2$ )

Tabel *coefficients* terbaca nilai t hitung = 0,045 sementara itu untuk t tabel dengan taraf signifikansi 5 % kita peroleh nilai t 13;1;0,05 = 1,771. Karenanya disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak dapat kita tolak. Ini juga berarti koefisien regresi  $b_2$  pada investasi PMA tidaklah signifikan. Kemudian bisa juga dengan membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikansi. Karena nilai Sig. 0,966 > 0,05, maka disimpulkan bahwa menerima  $H_0$ .

4. Menguji Signifikansi Koefisien Variabel Investasi PMDN ( $b_3$ )

Tabel *coefficients* terbaca nilai t hitung = -0,203. Untuk t tabel dengan taraf signifikansi 5 % kita peroleh nilai t 13;1;0,05 = 1,771. Karena nilai t hitung < t tabel, maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, artinya koefisien regresi  $b_3$  pada investasi PMDN tidak signifikan. Kemudian bisa juga dengan membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikansi. Karena nilai Sig. 0,845 > 0,05, maka disimpulkan bahwa menerima  $H_0$ .

**Uji f (Uji Simultan)**

Pada tabel hasil analisis penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) yang menunjukkan tingkat hubungan antar variabel yakni 0,605. R square atau koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,366. Ini berarti variansi net ekspor investasi PMA dan PMDN memberikan kontribusi sebesar 36,6 % terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan sisanya 63,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini.

Uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW) sebagai berikut :

1.  $1,65 < DW < 2,35$  tidak terjadi autokorelasi
2.  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  tidak dapat disimpulkan
3.  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  terjadi autokorelasi

Maka pengujian Durbin Watson menunjukkan tidak terjadi autokorelasi digambarkan dari  $1,65 < 1,769 < 2,35$ .

Pada tabel hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa f hitung sebesar 1,347 lebih kecil dari nilai f tabel yakni (1;9 ; 0.05) = 5,12 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat bebas 3 : 7. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_1$  diterima.

Selain itu dapat juga diujikan dengan melihat nilai signifikansi dan tabel Anova di atas menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 1,347 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,334 yang lebih besar r dan 0.05 ( $\alpha = 5 \%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel net ekspor, investasi (PMA dan PMDN) secara simultan tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil keseluruhan analisis data telah memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan sebelumnya bahwa secara simultan variabel bebas yaitu variabel net ekspor ( $X_1$ ), investasi yang terdiri dari PMA ( $X_2$ ), dan PMDN ( $X_3$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yakni pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan ( $Y$ ). Sedangkan secara parsial net ekspor memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal yang sama terjadi pada investasi dalam hal ini PMA memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Kemudian Investasi dalam hal ini PMDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Mengetahui variabel bebas yaitu net ekspor secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan berarti naik turunnya net ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, tetapi tidak signifikan. Hal ini bisa terjadi karena kecenderungan meningkatnya pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari pengaruh pertumbuhan ekonomi dunia. Pasca krisis tahun 1998-1999 di Indonesia, Provinsi Sulawesi Selatan juga mendapatkan dampaknya dibidang perdagangan internasional. Tahun 2000, perbaikan iklim perdagangan internasional mulai digalakkan, hingga tahun 2008 net ekspor meningkat walaupun ternyata belum bisa berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2009, Provinsi Sulawesi Selatan mengalami penurunan surplus perdagangan luar negeri. Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh produksi nikel yang menurun dan juga dikarenakan harga nikel yang ikut turun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yang pernah mengalami kenaikan dua kali lipatnya pada tahun 2007.

Kemudian, kinerja ekspor yang pada tahun 2008-2009 mengalami penurunan akibat krisis ekonomi global. Sepanjang tahun 2009, ekspor tumbuh negatif dengan melemahnya permintaan global dan menurunnya perdagangan dunia. Volume perdagangan dunia pada tahun 2009 yang turun sebesar 11,3 % (IMF, Juli 2010) telah menyebabkan turunnya ekspor Sulawesi Selatan. Penurunan ekspor non migas ini salah satunya disebabkan oleh penurunan ekspor produk manufaktur dan ekspor produk pertanian. Penurunan ekspor non migas terbesar terjadi pada kelompok produk ekspor manufaktur sebagai akibat dari melemahnya daya beli pasar global yang lebih menunda pembelian produk-produk untuk kebutuhan sekunder. Selain itu nilai ekspor Provinsi Sulawesi Selatan mengalami rata rata pertumbuhan sebesar 16,1 % pertahun dari tahun 2000-2010. Sementara nilai impor tumbuh sebesar 33,08 % pertahunnya.

Tekanan perdagangan dunia ini menyebabkan negara-negara maju dan beberapa negara berkembang yang ekonominya sangat bergantung kepada ekspor mengalami penurunan ekspor yang cukup signifikan. Kondisi ini berpengaruh terhadap permintaan ekspor Provinsi Sulawesi Selatan yang sebagian besar masih diarahkan ke negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Uni Eropa dan ke negara-negara ASEAN.

Permintaan global yang menurun juga berpengaruh pada harga komoditas, baik komoditas energi maupun komoditas non energi, hingga tingkat harga yang cukup rendah. Kondisi ini semakin memberikan tekanan terhadap kinerja ekspor. Sebagai gambaran, harga komoditas energi pada tahun 2009 di pasar internasional secara rata-rata turun sebesar 37,3 %, sedangkan komoditas non energi turun sebesar 21,6 %.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh produk ekspor, antara lain, adalah (i) semakin tingginya persaingan di pasar global dari negara-negara seperti China, Malaysia, Vietnam dan Korea Selatan untuk produk sejenis (ii) masih banyaknya

hambatan non tarif di negara tujuan ekspor dan meningkatnya tuntutan pasar terkait dengan aspek keselamatan dan lingkungan; (iii) tingkat ketergantungan ekspor nonmigas kepada tujuan ekspor utama (iv) masih perlu ditingkatkannya kualitas dan standar barang ekspor sesuai dengan standar internasional; dan (v) masih terbatasnya infrastruktur pendukung ekspor. Relatif meningkatnya nilai perdagangan luar negeri disebabkan pengaruh pertumbuhan ekonomi dunia yang semakin membaik yang tentunya berdampak pada nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika pada tahun 2010.

Variabel bebas yaitu investasi dalam hal ini PMA maupun PMDN secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan. Hal ini dikarenakan nilai investasi yang cenderung berfluktuasi selama kurun waktu tahun 2000-2010. Naik turunnya investasi ini, tentu disebabkan oleh keadaan perekonomian suatu daerah serta faktor keamanan yang juga jadi penyebab meningkatnya investor asing. Di sisi lain juga didukung oleh adanya krisis global yang melanda hampir semua negara. Krisis global ini mempengaruhi perekonomian dunia sehingga ada kecenderungan untuk mengadakan perbaikan perekonomian dalam negeri sendiri serta membatasi penanaman modal ke luar negeri.

Perkembangan PMA sejalan dengan pergerakan PMDN, namun nilainya relatif jauh lebih besar PMDN apabila dibandingkan dengan investasi asing. Walaupun demikian, investasi dalam negeri sangat diperlukan dalam rangka kemandirian pemerintah daerah.

Sementara itu kinerja perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan yang dicapai tahun 2010 terlihat pada sektor konstruksi diikuti sektor listrik, gas dan air dan sektor angkutan dan komunikasi. Sektor pertambangan dan penggalian mengalami kontraksi 5,51 % akibat menurunnya produksi bijih nikel di Provinsi Sulawesi Selatan sebagai penyumbang terbesar terhadap nilai tambah pada sektor tersebut.

Sektor pertanian memberikan sumbangan yang besar dalam perekonomian, namun tidak dapat dipungkiri peranannya semakin menurun. Hal ini disebabkan oleh beralihnya mata pencaharian masyarakat ke bidang lain. Sedangkan sektor konstruksi, perdagangan, keuangan dan sektor jasa-jasa memperlihatkan trend naik dalam kurun waktu sebelas tahun terakhir.

Dalam tahun 2009, investasi menghadapi tantangan berat, terutama oleh krisis ekonomi global. Penurunan ekonomi dunia yang tajam telah memberi pengaruh yang besar pada investasi dan ekspor. Resesi dunia yang tajam juga mendorong persaingan untuk menarik investasi semakin tinggi. Hal ini menuntut peningkatan iklim investasi, khususnya sektor nonmigas untuk memperluas lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan meningkatkan ekspor.

Di samping tantangan eksternal, beberapa tantangan internal perlu ditangani untuk meningkatkan daya saing, antara lain keterbatasan dalam penyediaan infrastruktur, ketersediaan energi, sistem informasi dan perizinan yang masih perlu disederhanakan, perlunya peningkatan harmonisasi berbagai perangkat peraturan pusat dan sinkronisasi antara peraturan pusat dengan daerah, serta peningkatan penyebaran investasi agar lebih merata. Hal tersebut menandakan perlunya peningkatan iklim investasi dan usaha di Provinsi Sulawesi Selatan agar lebih kondusif.

Demikian pula kebijakan ketenagakerjaan yang belum mendukung peningkatan iklim investasi yang kondusif. Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menjadi salah satu kendala bagi iklim investasi, khususnya yang berkaitan dengan pesangon dan pekerja kontrak/*outsourcing*.

Dari sisi permintaan, pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan digerakkan oleh masih tingginya pengeluaran konsumsi baik konsumsi rumah tangga maupun konsumsi pemerintah. Sementara aktivitas perdagangan luar negeri (ekspor dan

impor) kurang berperan seiring dengan menurunnya produksi dan harga jual beberapa komoditas akibat dampak krisis finansial global.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Pengaruh net ekspor dan investasi dalam hal ini PMA dan PMDN terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan didapatkan secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini berdasarkan dari nilai  $f$  hitung  $1,347 < f$  tabel  $5,12$  dengan  $\text{sig. } 0,344 > \alpha 0,05$  yang berarti  $H_1$  diterima.
2. Secara parsial net ekspor memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $b_1$   $0,123$  dengan  $t$  hitung  $1,708 < t$  tabel  $1,771$ ,  $\text{sig. } 0,131 > \alpha 0,05$  yang berarti bahwa net ekspor menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar  $12,3\%$  setiap peningkatan  $1\%$  pada net ekspor. Hal yang sama juga terjadi pada investasi PMA, mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, yang dapat dilihat dari hasil perolehan dari analisis data dengan nilai  $b_2$   $0,001$  dimana  $t$  hitung  $0,045 < t$  tabel  $1,771$   $\text{sig. } 0,966 > \alpha 0,05$ , yang berarti bahwa setiap peningkatan  $1\%$  investasi PMA akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar  $0,01\%$ . Kemudian investasi dalam hal ini PMDN memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan nilai  $b_3$  sebesar  $-0,010$  dengan  $t$  hitung  $-0,074 < t$  tabel  $1,771$   $\text{sig. } 0,845 > \alpha 0,05$  yang berarti setiap peningkatan  $1\%$  pada investasi PMDN akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar  $0,1\%$ .

### **Saran**

1. Dalam penelitian ini net ekspor mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini mengindikasikan bahwa perdagangan luar negeri dalam hal ini ekspor dan impor belum memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah sekiranya dapat membuat kebijakan sehingga nantinya ekspor impor yang terakumulasi dalam net ekspor bisa memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, utamanya mengenai kebijakan dalam peraturan mengekspor dan mengimpor barang.
2. Investasi dalam hal ini PMA memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan PMDN memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini mengindikasikan bahwa PMA dan PMDN belum bisa mencapai taraf dimana mempunyai kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah sekiranya membuat kebijakan dalam hal investasi dimana menarik investor dan investasi ini nantinya memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2012. <http://id.wikipedia.org/wiki/Investasi>. (29 Desember 2011).
- Anonim. 2012. <http://www.beacukai.go.id/index.ikc?page=faq/ekspor.html>. (6 Februari 2012).
- Anonim. 2012. <http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/C7402D01-A030-454A-BC75-9858774DF852/17683/UU25Tahun2007PenanamanModal.pdf> (29 Mei 2012).
- Anonim. 2012. <http://www.scribd.com/doc/67255305/12/B-Pengertian-Ekspor>(29 Desember 2011)

- Bado, Basri, dan Madbah, Sulfikar. 2014. *Estimasi Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pertanian, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2014. Makassar : Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNM.
- Berry Punan, Ign. 1996. *Teknik dan Strategi Bisnis Ekspor di Indonesia*. Yogyakarta : Yayasan Pustaka Nusatama.
- Daniel, Moehar. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta. P.T. Bumi Aksara.
- Diana. 2011. *Pengertian Ekspor*. <http://chacagus.wordpress.com>. (6 Februari 2012).
- Hady, Hamdy. *Ekonomi Internasional : Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*.
- Hasan, Muhammad. 2013. *Determinan Investasi pada Sektor Pertanian*, Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Pertanian, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2013. Makassar : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi UNM.
- Hasan, Muhammad. 2015. *Pengaruh Dana Transfer Pusat terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan*, Jurnal Economix Volume 3 Nomor 1 Juni 2015 ISSN 2302-6286. Makassar : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Hasan, Muhammad. 2017. *Analisis Struktur Ekonomi dan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Selayar*, Jurnal Economix Volume 5 Nomor 1 Juni 2015 ISSN 2302-6286. Makassar : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Lukman. 2011. *Pengertian Ekspor dan Impor*. <http://gratiscatanku.blogspot.com/2011/12/pengertian-ekspor-dan-impor.html> (6 Februari 2012).
- Munarfa M, Andi dan Muhammad Hasan. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : C.V. Praktika Aksara Semesta.
- Pabundu Tika, Muhammad. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Cetakan Pertama. Jakarta : P.T. Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Cetakan Pertama. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Priyono Pratomo, Eko dan Ubaidillah Nugraha. 2009. *Reksa Dana : Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern*. Edisi Revisi Kedua. Jakarta : P.T. Gramedia Pustaka Utama.
- Putong, Iskandar dan ND Anjaswati. 2008. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Rahardja Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Edisi Ketiga. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyanto, Astim. 2003. *World Trade Organization (Organisasi Perdagangan Dunia)*. Bandung : Lembaga Penerbitan Yayasan Pembangunan Indonesia (Yapemdo).
- Rokhmatussa'dyah, Ana dan Suratman. 2010. *Hukum Investasi dan Pasar Modal*. Cetakan Pertama. Jakarta : Sinar Grafika.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Edisi Kedua Cetakan Ketiga. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS : Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Trihendradi, C. 2009. *Step By Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Jogjakarta. Penerbit Andi.